
EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMA N 1 MAJALAYA KARAWANG

Dita Distriani¹, Fany Nurwasi², Muhamad Arifin Ilham³, Muhamad Faisal⁴, Oumar
Bagayoko⁵, Nur Aini Farida⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3,4,5,6}

2210631110020@student.unsika.ac.id¹, 2210631110023@student.unsika.ac.id²,
2210631110039@student.unsika.ac.id³, 2210631110040@student.unsika.ac.id⁴,
2210631110240@student.unsika.ac.id⁵, nfarida@fai.unsika.ac.id⁶

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan bimbingan di SMA N 1 Majalaya Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru utama dan pendampingan dengan dua orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Majalaya telah dilaksanakan secara lengkap dan tersedia segala macam layanan seperti layanan lama, layanan kelompok, layanan pendidikan, dan layanan kerja. Guru BK menggunakan aplikasi AKBD untuk mengumpulkan data siswa dan mengembangkan program bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Namun banyak permasalahannya seperti siswa tidak terbuka menunjukkan masalah pribadinya dan orang tua tidak mau bekerja sama.

Kata Kunci: Efektivitas Dan Efisiensi Layanan Bimbingan Konseling, Permasalahan Keterbukaan Siswa.

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the effectiveness and efficiency of guidance services in SMA N 1 Majalaya Karawang. This research uses qualitative and descriptive approach. Data were collected through observations, interviews with major teachers and assistance with two students. The results showed that the guidance and counseling services at SMA N 1 Majalaya have been implemented completely and available all kinds of services such as long service, group services, educational services, and work services. Master BK uses AKBD apps to collect student data and develop guidance and counseling programs tailored to their needs. But many of the problems such as students do not open show personal problems and parents do not want to work together.

Keywords: *Effectiveness And Efficiency Of Guidance And Counseling Services, Problems Of Student Openness.*

A. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan bertujuan untuk membantu individu mencapai kesejahteraan optimal melalui proses pengembangan diri, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. (Hurlock, E.B. 2003. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga)

Penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Majalaya Karawang dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan tersebut. Efektivitas adalah kemampuan layanan konseling untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan sumber daya (waktu, tenaga, biaya) yang paling sedikit.

Dalam hal ini efektivitas menunjukkan sejauh mana layanan bimbingan dan konseling mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengembangkan potensi dan kesejahteraannya. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami jangkauan layanan konseling di SMA N 1 Majalaya untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

Efektivitas layanan bimbingan dan konseling dapat diukur dari sejauh mana layanan tersebut dapat membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (M.A.R. Prawiradilaga, 2014. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya)

Penelitian efektivitas dan efisiensi layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Majalaya Karawang Layanan bimbingan dan konseling (BK) yang efektif dan efisien prioritasnya adalah menciptakan generasi muda yang berkualitas dan siap maju .

Tantangan Dalam dunia yang dinamis saat ini, siswa perlu memiliki kemampuan beradaptasi, keterampilan interpersonal yang kuat, dan ketahanan ketika menghadapi berbagai tantangan. Pelayanan bimbingan dan konseling diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan kelebihanannya, mengatasi kesulitan dan mencapai keberhasilan dalam hidup. SMAN 1 Majalaya Karawang merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang bertugas menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.

Namun dalam pelaksanaannya, efektivitas dan efisiensi layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini harus terus dipantau. Penelitian ini fokus pada layanan bimbingan dan

konseling di SMAN 1 Majalaya Karawang dan bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan tersebut. Efektivitas disini adalah kemampuan jasa konsultasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan sumber daya (waktu, tenaga, biaya) yang minimal. Efektivitas menunjukkan kemampuan layanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan tersebut di atas, yaitu membantu peserta didik yang menghadapi permasalahan, untuk mengembangkan potensi dirinya dan kehidupannya. Penelitian ini penting untuk memahami ketersediaan layanan konseling di SMAN 1 Majalaya untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling agar lebih mendukung pertumbuhan siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan proses analisis. Sugiono (2016:15) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang bertumpu dari filsafat potpotivisme, metode ini dilakukan untuk penelitian yang berfokus pada kondisi obyek alamiah. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode:

- a) Observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan, baik yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan penginderaan.
Peneliti melakukan observasi langsung di SMA N 1 Majalaya untuk mengamati kegiatan pengajaran yang dilakukan.
- b) Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bias dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berpperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interviewee dengan tujuan tertentu. Peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling serta dua orang siswa untuk mendapatkan informasi tentang layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di sekolah tersebut. Selanjutnya informasi yang terkumpul akan dianalisis, yaitu dengan mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.
- c) Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa gambar, yang memberikan informasi bagi peneliti.

Dokumentasi yang peneliti lakukan ialah berupa foto dan rekaman suara saat wawancara berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi adalah mengacu pada kemampuan layanan bimbingan konseling untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang minimal (waktu, tenaga, biaya)

Efektifitas adalah menunjukkan sejauh mana layanan bimbingan konseling berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu membantu siswa mengenai masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai kesejahteraan.

Bimbingan menurut Achmad Badawi (1973) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami problem agar si terbimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya mencapai kebahagiaan hidupnya.

Konseling menurut Mortensen & Schmuller (1966) mengemukakan bahwa konseling adalah proses hubungan seseorang dimana seseorang ditolong oleh orang lain untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam menghadapi masalah.

Jadi bimbingan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada individu untuk membantu mereka dalam memahami diri, mengembangkan kemampuan dan menghadapi memecahkan masalah serta mencapai kebahagiaan hidup, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman diri dan membantu individu mengambil keputusan yang tepat sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

1. Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Majalaya

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, social, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan konseling ini juga memfasilitasi peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan kebutuhan potensi, pengembangan, minat yang dimiliki.

“Untuk layanannya itu bimbingan konseling kan ada banyak ya ada layanan bimbingan konseling Klasikal, Layanan kelompok, Layanan belajar, dan layanan karir.” (Guru BK).

Menurut guru BK nya sendiri pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Majalaya ini sudah optimal. Seiring dengan adanya program PPG (Pendidikan Profesi Guru) dan profesi guru, layanan bimbingan dan konseling semakin dimaksimalkan. Adapun layanan bimbingan konseling yang tersedia di sekolah ini, antara lain:

- a. Layanan Bimbingan Klasikal
Layanan ini diberikan dalam bentuk kelas atau kelompok besar dengan jadwal yang sudah ditentukan. Guru BK juga masuk dalam jam pelajaran di kelas 10, 11, dan 12 untuk memberikan bimbingan klasikal. Dalam layanan ini, guru memberikan informasi dan penguatan secara umum terkait masalah belajar, kesehatan mental, dan perkembangan siswa.
- b. Layanan Bimbingan Kelompok
Jika dalam layanan klasikal ditemukan masalah yang lebih spesifik pada individu atau kelompok siswa, maka bimbingan dapat dilanjutkan dalam bentuk layanan kelompok. Ini biasanya dilakukan untuk menangani masalah yang bersifat lebih sosial atau emosional yang dialami oleh siswa dalam konteks kelompok.
- c. Layanan Bimbingan Individual
Bimbingan ini diberikan secara pribadi untuk menangani permasalahan yang lebih mendalam yang mungkin tidak terungkap dalam layanan klasikal atau kelompok. Siswa yang mengalami kesulitan dalam aktivitas sekolah, baik itu terkait masalah pribadi, keluarga, atau sosial, yang dapat mendapatkan bimbingan langsung agar masalah tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM).
- d. Pemantauan Siswa Berprestasi
Selain menangani siswa yang menghadapi masalah, guru BK juga memantau perkembangan siswa berprestasi, terutama berdasarkan nilai rapor. Untuk siswa kelas 12 yang berpotensi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, saya berperan dalam memberikan dukungan dan pengarahan agar mereka siap dan bisa mengakses kesempatan terbaik untuk melanjutkan kuliah.

Program bimbingan dan konseling (BK) di sekolah ini disusun berdasarkan Standard Operating Procedure (SOP) yang berfokus pada manajemen pendidikan dan asesmen terhadap siswa.

Asesmen menjadi langkah awal yang sangat penting dalam menyusun program BK. Setelah asesmen dilakukan, guru mengumpulkan data dari berbagai siswa di berbagai tingkat kelas (10, 11, dan 12). Dengan menggunakan asesmen dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik masing-masing siswa. Untuk membantu dalam pengolahan data asesmen guru BK menggubakan aplikasi AKBD. Aplikasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan psikologis dan akademis siswa berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan. Setiap tingkat kelas (10, 11, 12) memiliki asesmen yang berbeda-beda sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka.

Setelah memperoleh hasil asesmen, guru BK mengembangkan program BK yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya data ini, program yang di susun dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi setiap kelompok siswa.

2. Peran Dalam Proses Bimbingan Konseling

Peran guru sangat krusial untuk membentuk siswa yang berkualitas, Termasuk dalam aspek akademis, keterampilan, spiritual serta moral. Teruntuk mencapai hal tersebut dibutuhkan guru berkompetensi serta memadai, oleh karena itu selain bertanggung jawab dalam proses pengajaran, guru kelas juga memiliki Tanggung jawab sebagai pemberi layanan konseling untuk siswa selama prosedur Pembelajaran. (Amala et al 2021).

Dalam tanggapan ini, guru BK menekankan pentingnya kerja sama tim dalam menangani peserta didik yang bermasalah di sekolah. Guru BK menjelaskan bahwa koordinasi dan komunikasi dengan wali kelas dan pihak wakasek, khususnya bagian kesiswaan, sangat krusial. Jika terdapat peserta didik yang mengalami permasalahan, guru BK bersama wali kelas akan mencari tahu terlebih dahulu akar permasalahan tersebut.

Langkah awal yang diambil adalah meminta informasi dari wali kelas, mengingat wali kelas memiliki kedekatan dengan peserta didik sebagai “orang tua kedua” di sekolah. Jika wali kelas memerlukan bantuan lebih lanjut, barulah guru BK akan menangani siswa secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK tidak bekerja secara mandiri dalam menangani permasalahan siswa, melainkan bekerja sama dengan seluruh pihak terkait agar penanganannya lebih menyeluruh dan efektif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) di SMA Negeri 1 Majalaya, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap efektivitas layanan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dalam penelitian ialah:

“faktor pendukung kesuksesan bimbingan konseling di sekolah ini banyak banget mulai dari guru-guru terutama, juga dari anak tersebut mau tidaknya mengungkapkan masalahnya tersebut, terutama kalau masalah pribadi, masalah pribadi anak mau tidak datang ke BK atau merasa takut, kalo semisal ada siswa seperti itu kita arahkan ke wali kelasnya dulu, untuk bagaimana pendekatan kepada siswanya.”

Faktor Pendukung

a. Kerja Sama Guru dan Wali Kelas

Keberhasilan BK di sekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan guru, terutama wali kelas, yang memiliki hubungan lebih dekat dengan siswa. Wali kelas seringkali menjadi “jembatan” bagi siswa untuk berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapi. Penting untuk membangun kerjasama yang erat antara guru BK, guru kelas, dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling (W.S. Winkel, 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo)

b. Keterbukaan Siswa

Faktor penting lainnya adalah kesiapan siswa untuk terbuka mengenai masalah mereka, baik masalah akademis maupun pribadi. Kesiediaan siswa untuk datang ke layanan BK dan berbicara mengenai masalah yang dihadapi akan sangat mendukung keberhasilan program ini.

Selanjutnya ada Factor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling, hasil wawancara yang dilakukan:

“anak tidak mau mengungkapkan masalahnya lebih tertutup, kalo semisal ada masalah di dalam kelas biasanya dia cenderung diam istilanya ngebatin, dan juga kendalanya sama orang tua murid, terutama itu juga factor penghambat banget, jika ada anak masalah disini di panggil tapi tidak ada kerjasama nya sama orang tua degnan alasan karna kerja itu menjadi salah satu factor penghambat juga untuk bimbingan.”

Faktor Penghambat

a. Sikap Siswa yang Tertutup

Banyak siswa yang enggan mengungkapkan masalahnya dan cenderung memendam perasaan. Perasaan siswa yang masih belum nyaman dengan guru BK tersebut karena, Siswa yang merasa nyaman dan percaya pada konselor akan lebih mudah terbuka dan menerima bantuan yang diberikan. (A.S. Sunaryo, 2015. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Karena adanya rasa belum nyaman, Hal ini menghambat guru BK dalam memberikan bantuan karena tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai akar permasalahan.

b. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Beberapa orang tua kurang mendukung atau terlibat dalam proses BK, mungkin karena kesibukan atau kurangnya pemahaman mengenai pentingnya peran mereka. Ketidakhadiran atau kurangnya komunikasi dengan orang tua dapat menghambat efektivitas penanganan masalah yang dialami siswa.

Secara keseluruhan, keberhasilan BK bergantung pada kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dukungan dari berbagai pihak ini memungkinkan guru BK untuk lebih optimal dalam memberikan bantuan dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa.

4. Persepsi Siswa Terhadap Layanan BK

Berdasarkan wawancara kepada dua siswa dari SMA N 1 Majalaya, dapat diketahui tentang layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah tersebut serta kesan siswa terhadap layanan BK, diantaranya :

1) Panduan Masa Depan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya Kedua siswa ini merasa bahwa BK sangat membantu mereka dalam merencanakan masa depan. Dimana ia menyatakan bahwa BK memberikan bimbingan bagi mereka yang kebingungan mengenai arah setelah lulus sekolah. Demikian pula, menurut siswa yang bernama Hakim mengapresiasi BK sebagai wadah konsultasi tentang berbagai pilihan setelah lulus, seperti kuliah, bekerja, atau persiapan untuk pernikahan. Menurutnya, BK tidak terbatas hanya untuk siswa bermasalah, tetapi juga untuk mendukung perencanaan masa depan.

2) Beragam Layanan

Siswa mengenal berbagai jenis layanan yang ditawarkan oleh BK, termasuk layanan individual, layanan karir, dan layanan kelas. Meskipun keduanya menyebut layanan yang berbeda, mereka sepakat bahwa BK menyediakan berbagai jenis layanan yang dapat diakses sesuai kebutuhan siswa.

3) Sosialisasi dan Informasi Karir

BK secara rutin memberikan sosialisasi umum sebulan sekali untuk semua siswa, termasuk informasi penting tentang pilihan pendidikan lanjutan seperti program diploma dan jurusan tertentu di universitas. Ini menunjukkan upaya BK untuk mendukung siswa dengan informasi relevan bagi perencanaan masa depan mereka.

4) Pemanfaatan layanan BK

Siswa sering memanfaatkan layanan BK, seperti layanan individual untuk berbagi masalah pribadi atau mendapatkan panduan terkait pilihan karir. Mereka merasa terbantu karena BK membantu mereka mempertimbangkan berbagai opsi dan risiko untuk setiap pilihan, memberikan arahan yang jelas untuk masa depan.

Jadi, layanan BK di SMA N 1 Majalaya dinilai sangat bermanfaat bagi siswa, baik dalam menangani masalah pribadi maupun dalam merencanakan masa depan. Keberagaman layanan yang disediakan memungkinkan siswa untuk memilih layanan sesuai dengan kebutuhan mereka, menjadikan BK sebagai elemen penting dalam mendukung perkembangan pribadi dan karir siswa di sekolah ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Majalaya dan segala jenis layanannya tersedia dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dilaksanakan dengan baik. Guru BK telah memanfaatkan program AKBD untuk mengumpulkan data siswa dan mengembangkan program bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Namun banyak kendala yang dihadapi seperti kurangnya keterbukaan siswa untuk mengungkapkan masalah pribadinya dan kurangnya kerjasama orang tua. Untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, seperti meningkatkan komunikasi dengan

siswa dan orang tua, serta meningkatkan kualitas bimbingan dan nasihat kepada guru. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa rintangan yang dihadapi:

- a) Kurangnya keterbukaan siswa:
Banyak siswa enggan mengungkapkan masalah pribadi mereka kepada guru dan guru konseling.
- b) Kurangnya kerja sama orang tua:
Ada rintangan dalam membangun komunikasi dan kerja yang efektif dengan membangun komunikasi yang efektif dan kerja sama dengan orang-orang yang efektif dan kerja sama dengan orang tua dan kerja sama dengan orang tua. Dan orang-orang yang bekerja dengan bangsa-bangsa yang efektif, dan untuk kerjasama dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2020). Bimbingan dan Konseling. Yrama Widya.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 17(4), 447-454.
- Khalidah, F., Faiha, HAI, Naumi, N., Slamet, RA, Syifa, S., & Hamidah, S. (2024). PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN: PERSPEKTIF GURU DAN SISWA. ENTINAS: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran , 2 (1), 94-105.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal basicedu, 5(6), 5213-5220.
- Wulandari, D. (2019). Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 25(1), 1-10.
- Saputra, A. (2020). Peningkatan Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 16(1), 1-10.
- Purwanto, E. (2021). Strategi Efektif Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Milenial. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 27(2), 1-10.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial, 33.

- Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Grup Media Kencana Prenada .
- Data, T. P. (2019). Observasi. Wawancara, Angket Dan Tes.
- W.S. Winkel, (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo
- Hurlock, E.B. 2003. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- M.A.R. Prawiradilaga, 2014. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya